

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis bunyi tuturan bahasa Arab yang diujarkan oleh pembelajar bahasa Arab dan penutur asli melalui analisis frekuensi tuturan pada modus interogatif, deklaratif dan imperatif. Tujuan menganalisis frekuensi tuturan pada modus interogatif, deklaratif dan imperatif adalah untuk menemukan perbedaan bunyi tuturan oleh pembelajar bahasa Arab dengan penutur asli, dan menjelaskan faktor penyebab terjadinya perbedaan frekuensi pembelajar bahasa Arab dan penutur asli. Sumber data penelitian ini adalah enam tuturan bahasa Arab yaitu dua tuturan dalam modus deklaratif, tiga tuturan dalam modus interogatif dan satu tuturan dalam modus imperatif yang dituturkan oleh empat penutur pembelajar bahasa Arab dan dua penutur asli Arab. Kerangka teoritis Fonetik Akustik dan metode kualitatif dalam menganalisis bunyi-bunyi untuk menemukan frekuensi setiap tuturan pada modus interogatif, deklaratif dan imperatif. Metode eksperimental digunakan dalam menganalisis bunyi tuturan. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menemukan 1) tekanan suara penutur menjadi lebih tinggi ketika menuturkan bunyi konsonan dan vokal sehingga mengakibatkan gelombang bunyi antara pembelajar BA dengan penutur asli mengalami perbedaan frekuensi, 2) terdapat perbedaan durasi antara penutur asli dengan pembelajar bahasa Arab dalam menuturkan bunyi vokal rangkap, pembelajar tidak menuturkan vokal dengan bunyi yang panjang sedangkan penutur asli menuturkan vokal rangkap dengan dua harkat, 3) perbedaan frekuensi, bunyi tuturan antara pembelajar bahasa Arab dengan penutur asli disebabkan oleh perbedaan sistem bunyi konsonan dan vokal bahasa Arab dengan bahasa Indonesia dan sistem bunyi bahasa Indonesia tidak memiliki bunyi-bunyi vokal rangkap. Dari temuan ini disimpulkan bahwa perbedaan sistem bunyi mengakibatkan pembelajar bahasa Arab mengujarkan bunyi-bunyi tidak pada titik artikulasi yang tepat. Untuk itu, pembelajar bahasa Arab memerlukan penguasaan terhadap ilmu Aswat dan pelatihan terhadap pengucapan lafal bahasa Arab secara artikulatoris. Penelitian ini menyarankan agar metode pembelajaran kemahiran lafal bahasa Arab perlu ditingkatkan secara teknologi baru dan dengan menggunakan penutur asli.

Kata kunci : fonetik eksperimental, frekuensi, modus, tuturan, metode praat.